



Peran Penyuluhan Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Perlindungan Perempuan Dan Anak Di Desa Masebewa

**Yoseph Darius Purnama Rangga¹, Gervasius Febriano Valentino Judi², Lusia Rosita Lango³,
Maria SIsilia Virly Radja⁴, Julianto Edwar Baber⁵, Alfonsia Putri Getan⁶,
Maria Afrilanti Dua Kasan⁷**

Universitas Nusa Nipa, Indonesia ^{1 234567}

Alamat: Jl. Kesehatan No.3

Korespondensi penulis: jo.darius1206@gmail.com

Keywords: Outreach, protection of women and children, KKN, Masebewa Village, public awareness

Abstract: The 2025 Nusa Nipa University Community Service Program (KKN) in Masebewa Village aims to raise public awareness of the protection of women and children through outreach, given the increasing number of cases of physical, sexual, and psychological violence that are often resolved within the family without reporting. The methods used included discussion sessions and the delivery of educational materials on legal basis (such as Law No. 23 of 2004), women's and children's rights, forms of violence, and solutions. The program was implemented over two weeks (July 14-26, 2025) in each neighborhood unit (RT), neighborhood unit (RW), parents, housewives, teenagers, youth, and children through a participatory approach. The results of the program demonstrated active community participation, increased understanding, increased courage for victims to speak out, and collective awareness for preventing and reporting violence, thus creating a safer and more caring environment in Masebewa Village.

Abstrak.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nusa Nipa tahun 2025 di Desa Masebewa bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perlindungan perempuan dan anak melalui penyuluhan, mengingat maraknya kasus kekerasan fisik, seksual, dan psikis yang sering diselesaikan secara kekeluargaan tanpa pelaporan. Metode yang digunakan mencakup sesi diskusi, penyampaian materi edukasi tentang dasar hukum (seperti UU No. 23 Tahun 2004), hak-hak perempuan dan anak, bentuk-bentuk kekerasan, serta solusi penanganan, dilaksanakan selama dua minggu (14-26 Juli 2025) di setiap RT dengan melibatkan RT, RW, orang tua, ibu rumah tangga, remaja, pemuda, dan anak-anak melalui pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi aktif masyarakat, peningkatan pemahaman, keberanian korban berbicara, dan kesadaran kolektif untuk pencegahan serta pelaporan kekerasan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan peduli di Desa Masebewa.

Kata Kunci: Penyuluhan, perlindungan perempuan dan anak, KKN, Desa Masebewa, kesadaran masyarakat

1. PENDAHULUAN

Perempuan dan anak merupakan kelompok masyarakat yang bisa dikatakan rentan di lingkungan masyarakat terkait diskriminasi, kekerasan dan juga penindasan. Kekerasan pada perempuan dan anak merupakan fenomena yang marak terjadi diberbagai daerah sehingga menimbulkan dampak yang serius bagi tumbuh dan kembang anak serta kualitas hidup perempuan. Hal ini menunjukan bahwa perlindungan terhadap perempuan dan anak memerlukan perhatian khusus dari elemen masyarakat. Perhatian khusus ini dimulai dari lingkungan paling kecil yaitu keluarga. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan menciptakan kesejahteraan sosial. Peran keluarga sebagai lingkungan pertama yang mendidik dan melindungi anggotanya harus diperkuat, agar hak-hak perempuan dan anak dapat dihormati dan dilindungi sesuai dengan ketentuan hukum yang ada. Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 mengatur mengenai berbagai bentuk perlindungan terhadap perempuan dan anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga.

Perlindungan ini tidak hanya melibatkan upaya pencegahan, tetapi juga penanganan terhadap kekerasan yang sudah terjadi. Walaupun aturan sudah jelas namun pemahaman akan pentingnya perlindungan terhadap perempuan dan anak belum benar-benar diterapkan di masyarakat. Belakangan ini berbagai peristiwa yang terjadi dapat menggambarkan bahwa diskriminasi terhadap perempuan bukan hanya dijumpai diluar saja, tetapi juga dalam realita kehidupan masyarakat. Keberadaan perempuan makin terpuruk akhir-akhir ini dengan adanya berbagai kekacauan, yang menciptakan korban-korban perempuan baru dalam jumlah yang cukup banyak, baik secara fisik (misalnya pemerkosaan, perbuatan cabul) maupun psikologis. Begitupun yang sering terjadi pada anak, anak sering mengalami berbagai bentuk kekerasan mulai dari kekerasan fisik (pemerkosaan, pencabulan, pemukulan, penyiksaan, penganiayaan), kekerasan psikis (bully, penghinaan, penyampaiaan kata-kata kasar dan kotor)

Di Desa Masebewa sendiri kekerasan pada Perempuan dan anak masih marak terjadi, meskipun tidak dilaporkan karena dianggap dapat diselesaikan secara kekeluargaan. Artinya pemahaman masyarakat terkait kekerasan terhadap Perempuan dan anak masih rendah, apalagi minimnya kegiatan penyuluhan terkait edukasi pencegahan kekerasan dan perlindungan hukum.

Kondisi ini perlu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat karena hal ini merupakan isu yang belakangan terjadi kepada Perempuan, dimana diketahui bahwa kebanyakan perempuan menjadi korban. Hal ini juga diperburuk oleh keadaan sosial yang mana korban memilih diam karena takut anggapan negatif dari Masyarakat dan aib keluarga terbongkar ataupun diancam oleh pelaku. Bagi sebagian perempuan ketergantungan ekonomi juga membuat korban bungkam , adapun anak yang menjadi korban sering tidak berbicara karena takut, tertekan, atau bahkan belum memahami bahwa dirinya sedang menjadi korban.

Penyuluhan sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perlindungan perempuan dan anak untuk menjawab permasalahan yang ada. Penyuluhan ini membantu Masyarakat memahami akan pentingnya pencegahan kekerasan pada Perempuan dan anak. Melalui kegiatan penyuluhan ini tidak hanya akan memproleh informasi tetapi juga membantu korban untuk berani berbicara dan mampu menanggapi kejahatan pelaku terhadap mereka. Diharapkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat memberikan kesadaran pada Masyarakat agar lebih peka terhadap lingkungan sekitar serta memberikan rasa aman, bebas dari kekerasan, serta menjunjung tinggi hak-hak Perempuan dan anak-anak. Selain memberikan rasa aman, tetapi juga menjadi pondasi kuat bagi kemajuan sosial dan pembangunan desa secara keseluruhan.

Oleh karena itu kegiatan penyuluhan ini menjadi sangat penting dan berguna untuk memperkuat pemahaman Masyarakat serta memastikan perlindungan hak-hak pada Perempuan dan anak dapat terlaksana dengan optimal di Desa Masebewa. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan diharapkan mampu menciptakan lingkungan keluarga dan Masyarakat yang sadar hukum, serta respon cepat terhadap upaya pencegahan maupun penanganan kekerasan.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan ini menggunakan pendekatan diskusi, menyampaikan dan menjelaskan materi, sesi tanya jawab seputar hak-hak perempuan dan anak. Sesi diskusi penting untuk mencari tahu pemahaman masyarakat terkait perlindungan hak-hak perempuan dan anak. Metode penyuluhan berfokus kepada penyampaian materi tentang perlindungan perempuan dan anak yang bertujuan agar masyarakat tidak hanya memahmi saja melainkan dapat menerapkannya di lingkungan masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam waktu dua minggu disetiap RT (rukun tetangga) dari tanggal 14 sampai 26 juli 2025. Metode yang dilakukan sebagai berikut:

1. Diskusi : sesi ini memancing masyarakat untuk membagi pengalaman dan bertukar pandangan dan pemahaman terkait kasus yang marak terjadi.
2. Penyuluhan dan edukasi : sesi ini berfokus kepada penyampaian materi tentang perlindungan hak-hak perempuan dan anak.
3. Tanya jawab : sesi ini menggali pemahaman masyarakat apakah mereka memahami terkait pentingnya perlindungan hak-hak perempuan dan anak.

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini melibatkan beberapa pihak yaitu RT, RW, orang tua, ibu rumah tangga, remaja, pemuda dan anak-anak. Penyampaian materi tentang perlindungan perempuan dan anak, mengenai dasar hukum perlindungan perempuan dan anak, hak-hak Perempuan dan anak, bentuk-bentuk kekerasan pada perempuan dan anak, serta Solusi dalam penanganan kekerasan pada Perempuan dan anak.

Melalui pendekatan edukatif dan pendekatan partisipatif ini diharapkan masyarakat masebewa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga dapat menerapkan dalam perilaku keseharian mereka. Hal ini juga dapat memperoleh perubahan sosial yang ingin dicapai yaitu terciptanya lingkungan yang aman, peduli dan mendukung perlindungan perempuan dan anak.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil Pelaksanaan Kegiatan penyuluhan dalam pengabdian ini berlangsung dari tanggal 14 sampai dengan 21 juli 2025 yang melibatkan beberapa pihak yaitu RT, RW, orang tua, ibu rumah tangga, remaja, pemuda dan anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mengajak aktif Masyarakat untuk menanggapi isu terkait kekerasan pada Perempuan dan anak, serta mengajak secara aktif dalam diskusi, berbagi pengalaman dan menggali pemahaman Masyarakat.

1. Sesi Edukasi

Pada sesi ini berfokus pada penyampaian materi terkait perlindungan Perempuan dan anak yang mana dijelaskan perpoin yaitu mulai dari, dasar hukum, perlindungan perempuan dan anak, hak-hak Perempuan dan anak, bentuk-bentuk kekerasan pada perempuan dan anak, serta Solusi

dalam penanganan kekerasan pada Perempuan dan anak. Pemaparan ini membantu membuka wawasan Masyarakat terkait perlindungan pada Perempuan dan anak bahwa tanggung jawab dalam melindungi Perempuan dan anak dari perilaku kekerasan merupakan kewajiban semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Masyarakat juga menanggapi hal ini secara aktif dan Tindakan pencegahan serta melaporkan merupakan langkah penting dalam melindungi korban.



Gambar 1. Sesi Penyuluhan dan Edukasi

2. Sesi Diskusi

Pada sesi diskusi Masyarakat aktif membagikan pengalaman serta pemahaman mereka terkait perilaku kekerasan yang terjadi di lingkungan. Diskusi ini menjadi petunjuk bahwa kasus kekerasan pada Perempuan dan anak masih marak terjadi dan hal demikian bukanlah perilaku yang pantas untuk di normalisasikan melainkan memerlukan tindakan tegas dalam hal pencegahan maupun penanganan. Dalam sesi ini juga ditemukan bahwa sebagian Masyarakat masih minim pemahaman terkait bentuk perlindungan terhadap Perempuan dan anak.



Gambar 2. Sesi diskusi

3. Sesi Tanya Jawab

Dalam sesi ini masyarakat mulai memberanikan diri untuk bertanya terkait perlaku perilaku yang mereka alami sendiri maupun yang mereka lihat secara langsung. Sebagian dari mereka juga mengeluhkan kekahwatiran yang dialami korban saat menghadapi perlaku kekerasan dari pelaku. Selain itu sesi ini juga membangun rasa percaya diri untuk bercerita selain itu membantu menjawab persoalan, kesulitan serta ketakutan yang dialami korban.

Secara kesluruhan kegiatan penyuluhan ini tidak hanya memberikan informasi tetapi membangun kesadaran Masyarakat serta partisipasi langsung dalam menyikapi berbagai bentuk kekerasan yang dialami oleh Perempuan dan anak di lingkungan sekitar. Diharapkan pemaparan materi, diskusi antara satu orang dan lainnya, serta aktif bertanya menambah dan membangun rasa percaya diri serta keberanian dalam menghadapi danmencegah bentuk kekerasan.

Pembahasan

Tujuan utama penyuluhan perlindungan perempuan dan anak adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak mereka, mencegah segala bentuk kekerasan, diskriminasi, dan eksploitasi, serta memastikan pemenuhan hak dasar anak dan pemberdayaan perempuan untuk mencapai kesetaraan gender dan kesejahteraan bersama. Ini mencakup edukasi tentang hak, pencegahan kekerasan (fisik, seksual, psikologis), serta peningkatan kualitas hidup. Pelaksanaan program penyuluhan terkait perlindungan pada Perempuan dan anak oleh Mahasiswa Universitas Nusa Nipa di Desa Masebewa memberikan dampak yang positif yaitu rasa percaya diri serta keberanian dalam menjadi hidup yang lebih baik.

Dengan demikian program penyuluhan terkait perlindungan Perempuan dan anak ini membuktikan bahwa begitu banyak bentuk kekerasan yang perlu dicegah dan ditindak lanjut kehidupan yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa KKN Universitas Nusa Nipa 2025 yang melakukan penyuluhan terkait perlindungan perempuan dan anak di Desa Maseebewa, Kecamatan Paga telah berjalan dengan lancar tanpa kendala. Masyarakat Masebewa memberikan tanggapan yang baik terhadap kegiatan penyuluhan ini. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa masyarakat terlibat aktif serta memiliki rasa percaya diri, keberanian dan peduli yang tinggi sehingga hal ini menjadi langkah awal yang penting terciptanya rasa aman, peduli dan mendukung perlindungan perempuan dan anak di Desa Masebewa.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu dan memudahkan kami dalam melaksanakan kegiatan Penyuluhan terkait Perlindungan Perempuan dan anak di Desa Masebewa.

Kegiatan ini dapat berjalan lancar berkat dukungan dari:

1. Kepala desa Masebewa atas pemberian izin dan dukungan untuk melaksanakan kegiatan ini;
2. Masyarakat masebewa yang turut ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini.
3. Rekan Tim mahasiswa yang sudah turut serta semangat selama kegiatan berlangsung.

Kami sadar tanpa adanya dukungan dari banyak pihak, mustahil kegiatan penyuluhan ini akan terlaksana dengan baik. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi.

DAFTAR REFERENSI

Miftahul , J., Ulfa,A., Sapriadi., Dwi, P, S. (2024). Sosialisai Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dan Perempuan (Penyuluhan Hukum Di Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Muara Enim). *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ 2024*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 28 November 2024. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>

Suriani., Neil,F,H., Aldi, A, S. (2022). Penyuluhan Hhukum Pencegahan Dan Perlindungan Tindak Kekerasan Terhadap Anak Dan Perempuan Desa Aek Songsongan Kabupaten Asahan. *Jurnal Tectum LPPM Universitas Asahan Edisi*, 4(1),36-39.

Yanto, I., Bimo, J,S., Fia, A., Nur, M., Nailantul, M., Zulva, F. (2024) peningkatan kesadaran hhukum serta perlindungan hak-hak Perempuan dan anak dala ruang lingkup keluarga di desa kubangkarang. Lembaga penelitian dan pengabdian Masyarakat